PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN

Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682

EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id

HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;

WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Harian Jogja | Hari: Jumat | Tanggal: 02 Desember 2022 | Halaman: 5

DISKUSI FKY

Menyorot Jogja Kota Seribu Festival

GEDONGTENGEN —Dinas Kebudayaan DIY menggelar *Focus Group Discussion* (FGD) di Horison Ultima Riss Malioboro Yogyakarta, Kamis (1/12). FGD tersebut merupakan diskusi kedua terkait dengan digelarnya Festival Kebudayaan Yogyakarta (FKY).

Dalam diskusi tersebut dihadirkan berberapa narasumber pegiat festival dan seni. Salah satunya Kusen Alipah Hadi, Praktisi Antropologi dan Manajemen Seni. Menurut sarjana jebolan UGM ini, Jogja sebagai kota seniman, kota budaya dan tidak luput juga menjadi kota dengan seribu festival.

Ia mengumpamakan festival seperti hujan gerimis di atas seng. "Suaranya besar sekali kenyataannya airnya sedikit," katanya, Kamis. Menurut Kusen, beberapa festival mengalami penurunan anggota menuju pengujung acara.

Menurut Kusen, tantangan mempertahankan jumlah panitia hingga pengujung acara paling banyak dihadapi. "Di banyak tempat kami menemui apa yang disebut *trust* [kepercayaan]. Ketidakpercayaan antar pelaksana festival sangat kompleks," katanya. "[Gerimis di atas seng] muncul karena ketidakpercayaan di banyak sisi, entah panitia mulai tidak *trust* sama *stakeholder* utamanya namanya Pemda, dalam hal itu dinas. Dinas tidak *trust* sama pelaku utamanya, tidak *trust* sama calon konsumennya, warga."

Harian Jogja/Stefani Yulindriani

FGD terkait dengan FKY 2022 yang digelar Dinas Kebudayaan DIY di Hotel Horison Ultima Riss Malioboro Yogyakarta, Kamis (1/12).

Selain itu, Kusen juga mengatakan festival yang sudah terbentuk pun masih kesulitan untuk mencari penonton. Ia menceritakan pandangan temannya tentang festival di Jogja. "Narasi yang diceritakan oleh frasa yang disebut teman saya itu karena saya orang di Jogja yang mengamini *iya ya ming ngono-ngono terus* [hanya begitu-begitu saja]," katanya.

Menurut Kusen, kebudayaan harus memberikan kebermanfaatan untuk warga. "Kalau bergerak di bidang kebudayaan, kalau menyentuh warga yang menjadi domainnya warga, dalam hal ini pemanfaatan. Jangan coba-coba kita ngomong untuk pelestarian, kita tidak punya infrastruktur," ujarnya.

Ia menambahkan perlu dilakukan peningkatan kolaborasi antarbudaya. Jogja selalu tidak bisa dipandang sebagai kabupaten, tetapi sebagai barometer Indonesia.

Sedangkan, Budi Hermanto penggiat festival menyampaikan menyorot salah satu festival jaz yang digarap antar umat beragama Kota Jogja. Menurutnya, proses interaksi antarmanusia yang membuat kisah itu menarik. "Festivalnya biasa saja, tetapi proses ini yang saya senang," kata Budi. **(Stefani Yulindriani)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebudayaan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Oktober 2024

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005